

Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Ecoprint sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif di Desa Suka Jaya

Ifrohati¹, Adya Duta Maulaya², Aulia Azzahrah³, Jerry Risky⁴, Lia Nurhasanah⁵, Muhammad Firman Al-Ikhsan⁶, Risky Intan Permata Hutahayan⁷, Windi Yuni Andini⁸
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹⁻⁸



Email: Ifrohati_uin@radenfatah.ac.id, 23021450038@radenfatah.ac.id, 23021460062@radenfatah.ac.id, 23051370395@radenfatah.ac.id, 23011420033@radenfatah.ac.id, 23041070272@radenfatah.ac.id, 23051460370@radenfatah.ac.id, 23041370110@radenfatah.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 16-02-2026

Disetujui 26-02-2026

Diterbitkan 28-02-2026

Katakunci:

*pemberdayaan perempuan,
ecoprint, ekonomi kreatif,
pemberdayaan
masyarakat, usaha
berbasis potensi lokal*

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan dan kreativitas wanita desa melalui pelatihan ecoprint sebagai pilihan usaha yang berakar pada ekonomi kreatif di Desa Suka Jaya. Latar belakang kegiatan ini adalah kurangnya kemampuan produktif para ibu di desa untuk mengembangkan bisnis rumahan yang memiliki nilai jual, meskipun sumber daya alam lokal tersedia dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Pelaksanaan menggunakan metode partisipatif dengan langkah-langkah sosialisasi tentang konsep, keuntungan, serta potensi usaha ecoprint, diikuti dengan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan ecoprint. Tim pelaksana menyediakan semua bahan dan peralatan, menggunakan totebag dari kanvas sebagai media untuk berkarya, serta memilih daun-daun dengan karakteristik bentuk dan estetika yang memiliki nilai jual. Kegiatan ini melibatkan 28 peserta dan didokumentasikan melalui observasi partisipatif, pencatatan kehadiran, serta dokumentasi visual terkait hasil karya peserta. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan tingkat partisipasi, keterlibatan aktif peserta, serta kualitas produk yang dihasilkan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap teknik dasar ecoprint dan potensi pengembangannya untuk usaha rumahan. Produk totebag ecoprint yang dihasilkan menunjukkan beragam motif alami yang mempunyai nilai estetika serta peluang komersial dalam sektor ekonomi kreatif. Lebih dari itu, kegiatan ini mendorong peningkatan kesadaran kewirausahaan dan pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber pendapatan alternatif. Oleh karena itu, pelatihan ecoprint tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas ekonomi perempuan di desa sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada potensi lokal dan keberlanjutan lingkungan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ifrohati, I. ., Maulaya, A. D., Azzahrah, A., Risky, J., Nurhasanah, L., Al-Ikhsan, M. F., Hutahayan, R. I. P., & Andini, W. Y. (2026). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Ecoprint sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif di Desa Suka Jaya. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 467-472. <https://doi.org/10.63822/mzvc7248>

PENDAHULUAN

Desa Suka Jaya adalah sebuah desa yang memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah, terutama berbagai jenis tanaman dengan variasi bentuk daun yang berbeda-beda. Namun, potensi ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal untuk tujuan ekonomi. Di sisi lain, perempuan, terutama ibu rumah tangga, berperan penting dalam mempertahankan ekonomi keluarga. Meskipun demikian, kurangnya keterampilan produktif dan akses terbatas terhadap pelatihan kewirausahaan menjadi penghalang dalam mengembangkan usaha rumah tangga di desa.

Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu pendekatan dalam pembangunan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, serta partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi. Dengan memajukan keterampilan dan daya kreativitas, perempuan di desa bisa mendapatkan peluang tambahan untuk mendukung pendapatan rumah tangga. Maka dari itu, diperlukan program yang bersifat edukatif sekaligus aplikatif dan terdapat potensi untuk dikembangkan menjadi usaha yang berkelanjutan.

Salah satu usaha kreatif yang bisa dikembangkan adalah ecoprint. Ecoprint adalah metode untuk mewarnai dan mencetak pola pada kain menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga, sehingga menghasilkan pola yang unik dengan nilai estetika yang tinggi. Selain bersifat ramah lingkungan, produk ecoprint memiliki peluang pasar yang cukup menjanjikan dalam sektor ekonomi kreatif karena mengusung konsep produk handmade dan berkelanjutan. Penggunaan daun-daun yang tersedia di sekitar desa juga membuat usaha ini terjangkau dan mudah dilaksanakan.

Melihat kondisi ini, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan sosialisasi dan pelatihan ecoprint kepada para ibu di Desa Suka Jaya sebagai upaya untuk memberdayakan perempuan dan memperkuat ekonomi keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dasar dalam pembuatan produk ecoprint sekaligus memperluas wawasan kewirausahaan yang berbasis pada potensi lokal desa. Diharapkan pelatihan ini dapat membantu peserta dalam menciptakan produk kreatif yang memiliki nilai jual dan berpotensi menjadi usaha rumah tangga yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Desa Suka Jaya pada bulan Februari 2026. Target dari aktivitas ini adalah ibu-ibu di Desa Suka Jaya yang ingin mendapatkan keterampilan tambahan di bidang usaha kreatif. Jumlah peserta yang ikut dalam acara ini sebanyak 28 orang.

Strategi yang dipakai dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, di mana para peserta ikut serta secara langsung dalam seluruh proses pelatihan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap seperti berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada fase ini, tim KKN Kelompok 32 UIN Raden Fatah Palembang melakukan koordinasi dengan perangkat desa serta menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan. Media yang digunakan dalam pelatihan adalah totebag berbahan kanvas sebagai objek kreasi. Bahan utama terdiri dari daun-daun pilihan yang memiliki bentuk, tekstur, dan karakteristik yang dapat menghasilkan motif yang estetis dan bernilai jual.

2. Tahap Sosialisasi

Kegiatan dimulai dengan penyampaian informasi mengenai ecoprint, manfaatnya sebagai produk yang ramah lingkungan, serta peluang untuk mengembangkannya sebagai usaha rumahan. Pada tahap ini juga dijelaskan mengenai alat, bahan, dan langkah-langkah untuk membuat ecoprint.



Gambar 1. Sosialisasi mengenai Eco Print

Sumber: Dokumentasi KKN, 2026

3. Tahap Demonstrasi dan Praktik

Setelah sosialisasi, tim KKN melaksanakan demonstrasi teknik dasar dalam menyusun daun pada media kain serta proses pencetakan motif. Kemudian, peserta melakukan praktik langsung dengan bimbingan tim. Peserta diberikan kebebasan untuk menyusun pola daun sesuai dengan kreativitas masing-masing, sehingga menghasilkan motif yang unik dan bervariasi.



Gambar 2. Pendampingan langkah awal (Peletakkan Pola)

Sumber: Dokumentasi KKN, 2026

4. Tahap Dokumentasi dan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan secara deskriptif melalui observasi partisipatif terhadap keterlibatan peserta, kemampuan mengikuti tahapan proses, serta kualitas produk yang dihasilkan. Dokumentasi kegiatan diambil melalui pencatatan kehadiran, pengambilan foto selama pelatihan, dan pengumpulan hasil karya totebag ecoprint sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan.

Dengan tahapan tersebut, pelatihan dirancang tidak hanya sebagai kegiatan pendidikan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang memicu partisipasi aktif dan pengembangan kreativitas peserta.



Gambar 3. Proses pembuatan dan hasil karya totebag eco print

Sumber: Dokumentasi KKN, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ecoprint yang diadakan di Desa Suka Jaya berhasil menarik perhatian sejumlah peserta perempuan desa, yang menunjukkan partisipasi aktif selama acara berlangsung. Sejak tahap awal sosialisasi, semangat peserta dalam memahami materi tentang ecoprint, manfaat dari produk yang bersahabat dengan lingkungan, serta kesempatan pengembangannya sebagai usaha mandiri jelas terlihat. Terjadi interaksi yang positif antara tim pelaksana dan peserta, yang mencerminkan minat terhadap teknik baru yang sebelumnya belum mereka coba.

Pada bagian praktik, peserta mulai menyusun daun pilihan di atas totebag dari kanvas, menyesuaikan dengan kreativitas masing-masing. Beraneka ragam bentuk dan karakteristik serat daun yang digunakan menghasilkan pola alami yang khas. Berdasarkan pengamatan, mayoritas peserta berhasil mengikuti langkah-langkah proses, mulai dari penyusunan pola hingga tahap pencetakan. Variasi motif yang dihasilkan menunjukkan adanya eksplorasi desain dan kreativitas dari pihak peserta.

Dari segi kualitas, produk totebag ecoprint yang dihasilkan memiliki daya tarik estetika yang cukup memadai dan dapat dijadikan produk kerajinan tangan. Pola alami yang tercipta memberikan kesan unik karena setiap produk menampilkan desain yang berbeda. Hal ini merupakan nilai tambah yang penting dalam ranah komersial, mengingat produk handmade yang ramah lingkungan memiliki daya tarik di pasar ekonomi kreatif.

Dari perspektif pemberdayaan, pelatihan ini memberikan efek positif dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan peserta. Ecoprint dianggap sebagai usaha yang mudah dilakukan karena bahan utama, yaitu daun, banyak ditemukan di sekitar desa. Di samping itu, totebag kanvas berfungsi secara praktis dan memiliki peluang pasar yang cukup luas. Dengan pendekatan pengemasan dan strategi

pemasaran yang tepat, produk ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi usaha rumahan berbasis kelompok.

Walau begitu, beberapa tantangan perlu diperhatikan, termasuk keterbatasan pengetahuan tentang teknik yang lebih mendalam, konsistensi kualitas produk, dan akses ke pasar. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lebih lanjut serta penguatan strategi branding agar produk ecoprint dapat bersaing di pasar yang lebih besar.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam menciptakan produk ecoprint, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri serta menumbuhkan kesadaran tentang potensi ekonomi yang dapat dijadikan peluang dari sumber daya lokal desa.



Gambar 4. Hasil Karya Totebag Eco Print

Sumber: Dokumentasi KKN, 2026

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi ecoprint di Desa Suka Jaya adalah salah satu bentuk pelayanan kepada masyarakat yang menjunjung pemberdayaan wanita melalui penguatan keterampilan di bidang ekonomi kreatif. Dengan pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif, acara ini berhasil meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dasar para peserta dalam menciptakan produk ecoprint memakai totebag berbahan kanvas dan daun alami yang telah dipilih.

Dari kegiatan tersebut, terlihat bahwa para peserta mampu menciptakan produk dengan desain alami yang memiliki daya tarik estetika serta nilai jual. Selain untuk meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga memperluas wawasan kewirausahaan dan meningkatkan kesadaran akan potensi lokal sebagai sumber pendapatan alternatif. Ecoprint dianggap sebagai peluang usaha rumahan yang cukup mudah untuk dilaksanakan dan menarik bagi konsumen, berkat konsep ramah lingkungan dan handmade yang diusung.

Namun demikian, untuk mengembangkan usaha ecoprint di Desa Suka Jaya, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan, peningkatan kualitas produk, serta strategi pemasaran yang lebih efektif agar usaha ini dapat bertahan dan berkembang. Dengan adanya dukungan berkelanjutan, program pelatihan ini

berpotensi menjadi langkah awal untuk memperkuat kapasitas ekonomi wanita dan mendukung ketahanan ekonomi keluarga di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1995). *Poverty and livelihoods: Whose reality counts?* Environment and Urbanization, 7(1), 173–204. <https://doi.org/10.1177/095624789500700106>
- Herlina, S., & Mulyani, S. (2019). Pemanfaatan daun sebagai pewarna alami pada teknik ecoprint untuk pengembangan produk kriya tekstil. *Jurnal Seni dan Desain*, 7(2), 101–110.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. CIDES.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2019). *Pedoman pemberdayaan masyarakat desa*. Kemendes PDTT.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Rencana strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Ekonomi Kreatif 2020–2024*. Kemenparekraf RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). *Pembangunan pemberdayaan perempuan dalam perspektif gender*. KPPPA RI.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99.
- Rahayu, T., & Widodo, A. (2020). Pengembangan produk tekstil ramah lingkungan berbasis teknik ecoprint sebagai peluang usaha kreatif. *Jurnal Ilmiah Kerajinan dan Batik*, 37(1), 45–54.
- Sari, D. P., & Nugroho, R. (2021). Ecoprint sebagai inovasi produk fesyen berkelanjutan dalam mendukung ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 120–132.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial*. Refika Aditama.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. LP3ES.